

Penerapan model *gallery walk* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan *self confidence* peserta didik

Liqa Nur Aliyah^{1*}, Agus Hikmat Syaf², Hamdan Sugilar³

^{1*,2,3)} Pendidikan Matematika, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

* E-mail corresponding author : liganuraliyah@gmail.com

Submitted: 26 November 2025, Accepted: 31 Juli 2026, Published: 05 Agustus 2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran *Gallery Walk* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan *self confidence* siswa kelas VIII SMPN 2 Cileunyi. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi-eksperimen dengan desain *non-equivalent control group*, melibatkan dua kelas yang terdiri atas 50 siswa, yaitu kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran *Gallery Walk* dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian meliputi tes kemampuan komunikasi matematis (*pretest-posttest*), angket *self confidence*, dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dengan rata-rata N_{gain} sebesar 0,511 (kategori sedang), lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,335. Selain itu, *self confidence* siswa juga mengalami peningkatan berdasarkan hasil angket. Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok ($p = 0,009 < 0,05$), sehingga model pembelajaran *Gallery Walk* efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan *self confidence* siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Gallery Walk* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis serta aspek afektif siswa.

Kata kunci: *Gallery Walk; Komunikasi matematis; Matematika SMP; Pembelajaran matematika; Self confidence.*

Abstract: This study aimed to analyze the effectiveness of the *Gallery Walk* learning model in improving the mathematical communication skills and self confidence of eighth-grade students at SMPN 2 Cileunyi. This study employed a quasi-experimental method using a *non-equivalent control group* design involving two classes with a total of 50 students, consisting of an experimental class that received the *Gallery Walk* learning model and a control class that received conventional instruction. The research instruments included a mathematical communication skills test (*pretest-posttest*), a self confidence questionnaire, and an observation sheet of learning implementation. The results showed that the students' mathematical communication skills in the experimental class improved with an average N_{gain} score of 0.511 (moderate category), which was higher than that of the control class (0.335). In addition, students' self confidence also improved based on the questionnaire results. The results of the independent samples *t-test* indicated a statistically significant difference between the two groups ($p = 0,009 < 0,05$), indicating that the *Gallery Walk* learning model was effective in improving students' mathematical communication skills and self confidence. These findings suggest that the *Gallery Walk* learning model can serve as an interactive and collaborative learning alternative to enhance both students' mathematical communication skills and affective aspects.

Keywords: *Gallery Walk; Mathematical communication; Mathematics learning. Mathematics SMP; Self confidence.*

How to Cite:

Aliyah, L. N., Syaf, A. H., & Sugilar, H. (2026). Penerapan model *gallery walks* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan *self confidence* peserta didik. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 14(2), 193-205.

<https://doi.org/10.33387/dpi.v14i2.11007>

A. Pendahuluan

Kemampuan komunikasi matematis merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran matematika sebagaimana direkomendasikan oleh NCTM (2000), yang menegaskan bahwa komunikasi baik lisan, tulisan, maupun visual berperan penting dalam membantu siswa membangun dan menyampaikan pemahaman matematis. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa masih tergolong rendah karena pembelajaran cenderung berfokus pada prosedur penyelesaian dan hasil akhir (Hasanah, et al. 2024). Hal ini sejalan dengan temuan Aulia, et al. (2021) dan Tonra, et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran matematika di Indonesia masih cenderung berorientasi pada prosedur penyelesaian dan hasil akhir sehingga kemampuan komunikasi matematis kurang mendapat perhatian. Meskipun beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa model *Gallery Walk* dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan komunikasi siswa, kajian yang mengintegrasikan peningkatan kemampuan komunikasi matematis dan *self confidence* secara bersamaan masih terbatas.

Hasil observasi awal di SMPN 2 Cileunyi menunjukkan bahwa pembelajaran matematika masih didominasi oleh metode konvensional, di mana guru berperan sebagai pusat pembelajaran, sedangkan siswa cenderung pasif, kurang terlibat dalam diskusi, dan enggan menyampaikan pendapat. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Permatasari (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran konvensional membatasi interaksi antarsiswa dan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi matematis. Selain itu, rendahnya kemampuan komunikasi matematis juga berkaitan dengan rendahnya *self confidence* siswa dalam menyampaikan ide dan menyelesaikan permasalahan matematika sehingga aspek afektif tersebut perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran (Hariati & Sinaga, 2022).

Rendahnya performa matematis siswa Indonesia dalam studi internasional seperti PISA dan TIMSS juga memperkuat urgensi peningkatan kualitas pembelajaran matematika. Hasil PISA 2022 menunjukkan penurunan signifikan dalam literasi matematika siswa Indonesia dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (Wijaya, et al. 2024) sedangkan hasil TIMSS 2011 menempatkan Indonesia di bawah rata-rata internasional (Munaji & Setiawahyu, 2020). Capaian tersebut mengindikasikan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengomunikasikan dan menghubungkan konsep matematis dengan berbagai representasi serta konteks nyata (Tong, et al. 2021), yang pada akhirnya dapat memengaruhi kepercayaan diri (*self confidence*) mereka dalam menyampaikan ide dan menyelesaikan permasalahan matematika.

Meskipun beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa model *Gallery Walk* mampu meningkatkan keaktifan belajar, kemampuan komunikasi matematis, maupun hasil belajar siswa (Septiyati, 2019), sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada satu aspek kemampuan belajar saja. Penelitian yang mengkaji efektivitas *Gallery Walk* terhadap kemampuan komunikasi matematis dan *self confidence* secara bersamaan masih relatif terbatas. Selain itu, kajian mengenai penerapan model ini pada materi Teorema Pythagoras di tingkat SMP juga belum banyak dilaporkan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Dalam konteks tersebut, model pembelajaran *Gallery Walk* menjadi alternatif yang relevan karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkeliling mengamati hasil kerja kelompok lain, berdiskusi, serta memberikan tanggapan sehingga dapat melatih kemampuan komunikasi matematis sekaligus meningkatkan *self confidence*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran matematika menggunakan model *Gallery Walk*, menganalisis perbedaan peningkatan dan pencapaian kemampuan komunikasi matematis antara siswa yang mengikuti pembelajaran *Gallery Walk* dan pembelajaran konvensional, serta menganalisis perbedaan peningkatan *self confidence* antara kedua kelompok siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas model *Gallery Walk* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan *self confidence* siswa serta memperkaya kajian mengenai penerapan model tersebut dalam pembelajaran matematika.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode quasi-experimental dengan desain Non-Equivalent Control Group Design (Hamid, 2025). Penelitian melibatkan dua kelas VIII di SMPN 2 Cileunyi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, terdiri atas kelas eksperimen yang berjumlah 26 siswa dan kelas kontrol yang berjumlah 24 siswa. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model *Gallery Walk*, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran konvensional. Perlakuan diberikan pada materi Teorema Pythagoras selama 5 pertemuan dengan durasi setiap pertemuan 2 x 40 menit. Desain ini dipilih karena penentuan kelas tidak dilakukan secara acak, tetapi kedua kelas memiliki kemampuan awal yang setara berdasarkan hasil pretest yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum perlakuan diberikan.

Instrumen penelitian meliputi tes kemampuan komunikasi matematis (pretest dan posttest), angket *self confidence* berskala Likert, serta lembar observasi keterlaksanaan

pembelajaran. Tes kemampuan komunikasi matematis disusun berdasarkan indikator komunikasi matematis menurut NCTM (2000), sedangkan angket *self confidence* disusun berdasarkan indikator kepercayaan diri yang telah ditetapkan dalam penelitian. Lembar observasi digunakan untuk memastikan bahwa setiap tahapan model pembelajaran *Gallery Walk* terlaksana sesuai dengan sintaks yang telah direncanakan. Seluruh instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian.

Pada kelas eksperimen, pembelajaran menggunakan model *Gallery Walk* yang diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kelompok oleh guru. Selanjutnya, siswa mendiskusikan permasalahan pada LKPD, menyusun hasil diskusi dalam bentuk poster, memajang hasil kerja, melakukan *gallery* untuk mengamati hasil kelompok lain, memberikan tanggapan atau masukan, kemudian mempresentasikan dan mendiskusikan hasilnya bersama guru hingga diperoleh kesimpulan pembelajaran. Selama proses tersebut, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi. Pada kelas kontrol, guru melaksanakan pembelajaran secara konvensional melalui penjelasan materi, pemberian contoh soal, tanya jawab, dan latihan soal secara individu.

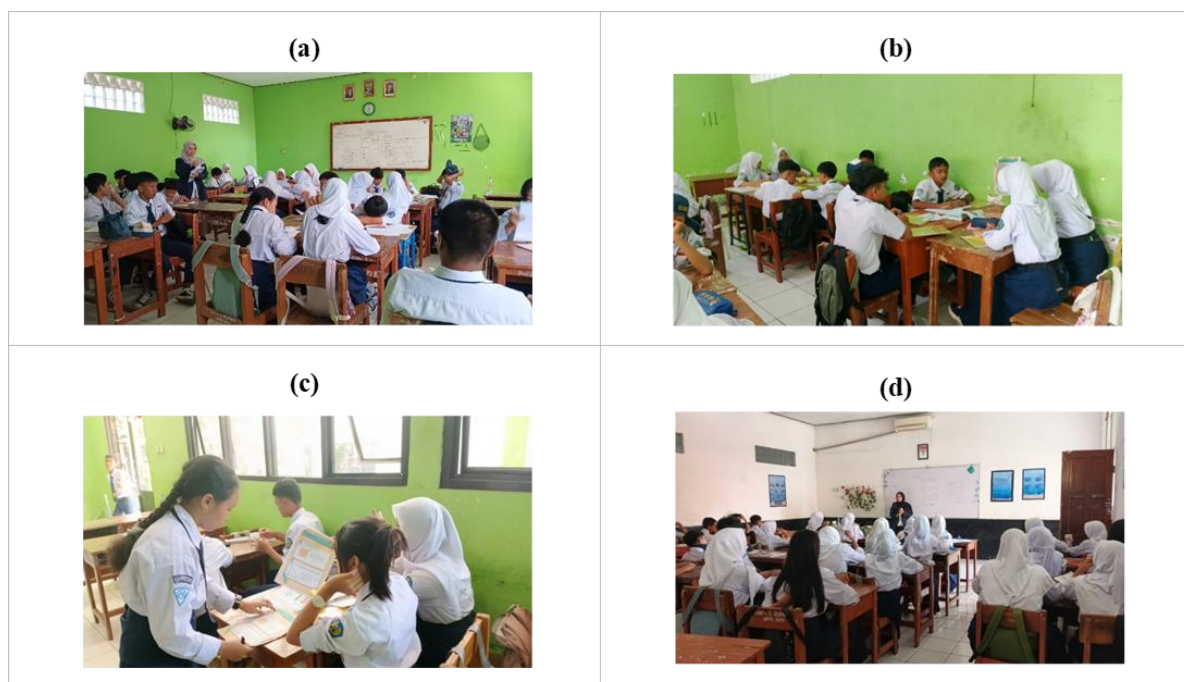
Pretest diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan posttest dan angket *self confidence* diberikan setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai. Data kemampuan komunikasi matematis dianalisis menggunakan skor N_{gain} , kemudian dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *independent sample t-test* untuk mengetahui perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data angket *self confidence* dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan tingkat kepercayaan diri siswa setelah pembelajaran. Seluruh hasil analisis tersebut digunakan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran *Gallery Walk* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan *self confidence* siswa. Analisis yang dilakukan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perubahan kemampuan komunikasi matematis dan *self confidence* siswa setelah mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan perlakuan yang diberikan pada masing-masing kelas.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian diawali dengan penyajian data deskriptif kemampuan komunikasi matematis dan *self confidence* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematis berdasarkan nilai N_{gain} , hasil uji statistik, serta perubahan *self confidence* siswa untuk mengetahui perbedaan antara kedua kelompok. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Gallery Walk*

Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran, penerapan model *Gallery Walk* menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan. Persentase keterlaksanaan aktivitas guru berturut-turut sebesar 82,5%, 87,5%, dan 95%, sedangkan aktivitas siswa sebesar 80%, 87,5%, dan 92,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh sintaks *Gallery Walk* dapat dilaksanakan dengan baik, mulai dari pembentukan kelompok, penyusunan poster, *gallery walk*, pemberian tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lain, hingga diskusi kelas. Peningkatan persentase keterlaksanaan pada setiap pertemuan mengindikasikan bahwa guru dan siswa semakin mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintaks model *Gallery Walk*. Hal ini memperkuat temuan bahwa keterlaksanaan yang baik dari model *Gallery Walk* berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematis dan *self confidence* siswa. Berikut ini merupakan gambar dari langkah-langkah pembelajaran *Gallery Walk* yang berlangsung di kelas eksperimen.



Gambar 1. Tahapan pembelajaran *Gallery Walk*.

Gambar 1 menunjukkan tahapan utama pembelajaran *Gallery Walk* pada kelas eksperimen. Pembelajaran diawali dengan pembagian kelompok, dilanjutkan dengan diskusi kelompok untuk menyelesaikan permasalahan pada LKPD. Selanjutnya, siswa melaksanakan kegiatan *Gallery Walk* dengan mengamati dan memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lain. Pada tahap akhir, guru memimpin diskusi kelas dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Dokumentasi ini mendukung hasil observasi yang menunjukkan bahwa seluruh

sintaks pembelajaran *Gallery Walk* terlaksana sesuai rencana. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Makmum, et al. (2020); Vale & Barbosa (2021) dan Ridwan (2019) proses pembelajaran *Gallery walk* mulai dari pembagian kelompok, mengamati dan memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lain, guru memimpin diskusi kelas dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selain menggambarkan keterlaksanaan setiap tahapan pembelajaran, dokumentasi juga menunjukkan keterlibatan aktif siswa selama proses diskusi, presentasi, dan pemberian umpan balik terhadap hasil kerja kelompok lain.

Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa, dilakukan analisis terhadap hasil *pretest*, *posttest*, dan N_{gain} pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Statistik deskriptif dari ketiga data tersebut disajikan pada Tabel 1 sebagai dasar untuk membandingkan peningkatan kemampuan komunikasi matematis pada kedua kelas.

Tabel 1. Statistik deskriptif hasil tes kemampuan komunikasi matematis

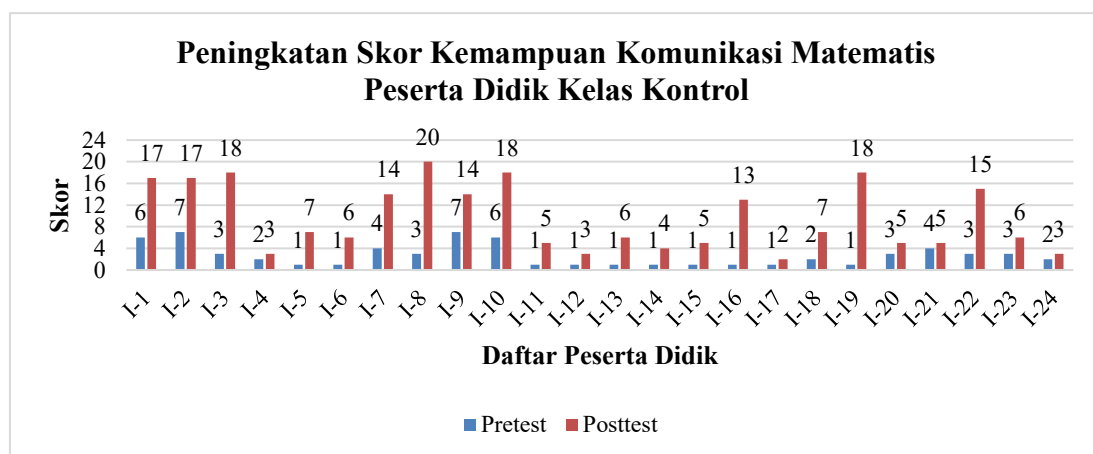
	Jumlah Data (n)	Rata-rata Skor			N_{gain}	
		Pretest	Posttest	Mean	SD	Kategori
Kelas Eksperimen	26	13	57	0,511	0,211	Sedang
Kelas Kontrol	24	11	40	0,335	0,2588	Sedang

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 13, sedangkan kelas kontrol sebesar 11. Setelah pembelajaran, rata-rata nilai *posttest* pada kedua kelas mengalami peningkatan, yaitu menjadi 57 pada kelas eksperimen dan 40 pada kelas kontrol. Hasil analisis N_{gain} menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan kemampuan komunikasi matematis pada kelas eksperimen sebesar 0,511 dengan standar deviasi 0,211, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,335 dengan standar deviasi 0,258. Kedua kelas termasuk dalam kategori sedang, namun rata-rata N_{gain} kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Grafik berikut menunjukkan keseluruhan temuan *pretest* dan *posttest* untuk peserta didik di kelas eksperimen yang memperlihatkan peningkatan dalam komunikasi matematis pada materi Teorema Pythagoras.



Gambar 2. Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas Eksperimen

Gambar 2 menunjukkan peningkatan skor kemampuan komunikasi matematis pada 26 siswa kelas eksperimen. Seluruh siswa mengalami peningkatan, meskipun dengan besaran yang berbeda. Peningkatan terkecil ditunjukkan oleh siswa K-23 (dari 4 menjadi 6), K-18 (3 menjadi 6), serta K-7 dan K-9 (1 menjadi 5). Sebaliknya, peningkatan terbesar dicapai oleh siswa K-13 yang melonjak dari 2 menjadi 19 (naik 17 poin), disusul K-25 (3 menjadi 19, naik 16 poin), serta K-3, K-10, dan K-22 yang masing-masing meningkat 15 poin. Sebagian besar siswa lainnya berada pada rentang peningkatan 8–14 poin, menunjukkan perkembangan kemampuan komunikasi matematis yang kuat setelah penerapan pembelajaran. Adapun grafik berikut menunjukkan keseluruhan temuan *pretest* dan *posttest* untuk peserta didik di kelas kontrol yang memperlihatkan peningkatan dalam komunikasi matematis pada materi Teorema Pythagoras.



Gambar 3. Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas Kontrol

Diagram batang pada gambar 3 menunjukkan peningkatan skor kemampuan komunikasi matematis pada 24 peserta didik di kelas kontrol. Hampir seluruh peserta didik mengalami peningkatan dari *pretest* ke *posttest*, meskipun dengan besaran yang berbeda. Peningkatan terkecil terlihat pada peserta K-04 yang naik dari skor 1 menjadi 3 (2 poin). Sementara peningkatan tertinggi ditunjukkan oleh peserta K-07 yang meningkat dari 6 menjadi 20 (14 poin). Secara keseluruhan, data memperlihatkan adanya perkembangan kemampuan komunikasi matematis pada sebagian besar peserta didik di kelas kontrol.

Perhitungan N_{gain} dilakukan untuk mengetahui besar peningkatan kemampuan komunikasi matematis. Rata-rata nilai N_{gain} pada kelas eksperimen adalah 0,511 yang termasuk kategori sedang, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,335, juga berada pada kategori sedang namun lebih rendah. Perbedaan nilai N_{gain} ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan komunikasi matematis pada kelas eksperimen lebih baik

dibandingkan kelas kontrol. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Harahap (2021); Rossydhya, et al. (2020) dan Putra, et al. (2018) Pembelajaran dengan *gallery walk* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis, namun sebelum itu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas terhadap data N_{gain} . Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov karena analisis data dalam penelitian ini mengacu pada prosedur uji parametrik yang digunakan. Hasil uji menunjukkan bahwa data N_{gain} pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, uji homogenitas menggunakan uji Fisher menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} , sehingga varians kedua kelompok dinyatakan homogen. Dengan terpenuhinya kedua prasyarat tersebut, data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan uji *independent sample t-test*. Hasil uji *independent sample t-test* terhadap data N_{gain} kemampuan komunikasi matematis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Independent Sample t-test Kemampuan Komunikasi Matematis

Variabel	t	df	p	Keputusan
N_{gain} kemampuan komunikasi matematis	2,715	48	0,009	H_0 ditolak

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai $t = 2,715$, $df = 48$, dan $p = 0,009$. Karena nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk* dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil uji hipotesis sejalan dengan hasil penelitian dari Nabila, et al. (2024) dan Siregar (2023) yaitu H_1 diterima dimana terdapat peningkatan kemampuan komunikasi sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Gallery Walk*.

Perbedaan *Self Confidence* Siswa Antara Sebelum dan Sesudah Pembelajaran *Gallery Walk*

Untuk mengetahui perubahan *self confidence* siswa, dilakukan analisis terhadap hasil angket yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Statistik deskriptif hasil angket disajikan pada Tabel 2 sebagai dasar untuk membandingkan perubahan *self confidence* siswa pada kedua kelas.

Tabel 3 Tabel statistik deskriptif nilai pre-angket dan post-angket kelas eksperimen

Statistik Deskriptif Kelas Eksperimen					
Jenis Data	Jumlah Data (n)	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata- rata	Standar Deviasi
Pre-Angket	26	36	60	45,077	5,344
Post-Angket	26	39	61	48,292	4,819

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan skor *self confidence* siswa setelah penerapan model pembelajaran *Gallery Walk*. Pada saat pre-angket, rata-rata skor *self confidence* sebesar 45,077, sedangkan setelah pembelajaran (post-angket) meningkat menjadi 48,292. Nilai minimum juga mengalami kenaikan dari 36 menjadi 39, dan nilai maksimum meningkat dari 60 menjadi 61. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas dan interaksi dalam *Gallery Walk* mampu mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat maupun memahami materi. Hal ini juga mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang memberikan ruang eksplorasi dan diskusi dapat berkontribusi positif terhadap perkembangan aspek afektif siswa.

Peningkatan *self confidence* ini selanjutnya dianalisis menggunakan N_{gain} , dan diperoleh rata-rata nilai N_{gain} sebesar 0,152. Nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan meskipun berada pada kategori rendah. Hal ini dapat dipahami karena *self confidence* merupakan aspek afektif yang biasanya meningkat secara bertahap dan dipengaruhi oleh banyak faktor internal maupun eksternal. Namun demikian, nilai N_{gain} yang positif menunjukkan bahwa pembelajaran *Gallery Walk* memberikan dampak perbaikan.

Uji normalitas terhadap data peningkatan *self confidence* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga pemilihan uji parametrik dapat dilakukan. Melalui uji t-paired, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,394, jauh lebih besar daripada nilai t_{tabel} sebesar 2,06. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara *self confidence* sebelum dan sesudah pembelajaran. Hasil ini menegaskan bahwa peningkatan *self confidence* siswa setelah perlakuan bukan terjadi secara kebetulan, namun merupakan pengaruh nyata dari penerapan model *Gallery Walk*.

Peningkatan kepercayaan diri siswa dapat dijelaskan melalui karakteristik pembelajaran *Gallery Walk* itu sendiri. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Jaya, et al. (2024) yaitu terjadi peningkatan kepercayaan diri siswa pada proses pembelajaran *Galley walk* dibandingkan sebelum pembelajaran. Pada model ini, siswa aktif terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok, menyajikan hasil kerja, berpindah antarpos, mengamati karya kelompok lain, dan memberikan tanggapan. Proses ini mendorong siswa untuk lebih berani

menyampaikan ide, lebih terbiasa berbicara di depan teman sekelas, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok. Kegiatan yang bersifat kolaboratif dan interaktif ini memberikan ruang aman bagi siswa untuk berekspresi tanpa merasa takut salah. Dengan demikian, pengalaman belajar yang menyenangkan dan partisipatif tersebut secara langsung meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Meskipun demikian, hasil analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa peningkatan *self confidence* tidak selalu berkorelasi langsung dengan peningkatan hasil belajar. Terdapat beberapa siswa dengan *self confidence* tinggi namun nilai posttest tidak terlalu tinggi, dan sebaliknya terdapat siswa dengan *self confidence* rendah tetapi memperoleh nilai akademik yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa *self confidence* hanyalah salah satu dari banyak faktor yang memengaruhi hasil belajar. Faktor lain seperti kemampuan akademik awal, motivasi belajar, strategi memecahkan masalah, atau dukungan lingkungan belajar juga turut berperan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mempertegas bahwa model pembelajaran *Gallery Walk* efektif dalam meningkatkan *self confidence* siswa. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dalam skor angket, tetapi juga tampak dalam perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran, seperti meningkatnya keberanian bertanya, kemampuan mengemukakan pendapat, dan kesediaan untuk berkolaborasi. Dengan demikian, *Gallery Walk* dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan aspek afektif siswa selain meningkatkan kemampuan akademik mereka.

Keterkaitan antara nilai *posttest self confidence*

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai posttest dan tingkat *self confidence* siswa tidak selalu bergerak searah. Beberapa siswa yang memiliki *self confidence* tinggi tidak selalu memperoleh nilai posttest yang tinggi, begitu pula sebaliknya terdapat siswa dengan *self confidence* rendah namun mampu mencapai hasil belajar yang sangat baik. Kondisi ini menegaskan bahwa *self confidence* bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan akademik; hasil belajar juga dipengaruhi oleh kemampuan akademik dasar, motivasi, strategi belajar, serta lingkungan belajar.

Meskipun demikian, secara umum terlihat bahwa siswa dengan *self confidence* kategori sedang cenderung memiliki pencapaian posttest yang lebih stabil. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri yang cukup dapat menjadi modal penting dalam mendukung proses pembelajaran, tetapi pencapaian akademik tetap merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor internal dan eksternal. Dengan demikian, keterkaitan antara keduanya bersifat tidak mutlak, namun saling melengkapi dalam membentuk profil belajar siswa secara keseluruhan.

Tabel 4. Keterkaitan antara nilai posttest dengan hasil post-angket peserta didik pada kelas eksperimen

Siswa	Posttest	<i>Self Confidence</i>	
		Post-angket	Kategori
K-1	50	53	Tinggi
K-2	58	46	Sedang
K-3	83	47	Sedang
K-4	46	61	Tinggi
K-5	62	50	Sedang
K-6	37	47	Sedang
K-7	21	41	Rendah
K-8	42	39	Rendah
K-9	21	45	Sedang
K-10	79	45	Sedang
K-11	42	52	Sedang
K-12	79	47	Sedang
K-13	79	39	Rendah
K-14	62	47	Sedang
K-15	71	44	Sedang
K-16	71	41	Rendah
K-17	50	50	Sedang
K-18	25	47	Sedang
K-19	67	49	Sedang
K-20	62	55	Tinggi
K-21	58	48	Sedang
K-22	79	48	Sedang
K-23	25	45	Sedang
K-24	58	50	Sedang
K-25	79	48	Sedang
K-26	75	50	Sedang

Berdasarkan data pada tabel 4, terlihat bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa secara umum berada pada level moderat. Beberapa siswa memiliki tingkat *self confidence* tinggi, seperti K-1, K-4, dan K-20, sedangkan sebagian lainnya berada pada kategori rendah, seperti siswa K-7, K-8, dan K-16. Variasi tingkat kepercayaan diri ini menunjukkan adanya perbedaan kesiapan dan keyakinan siswa dalam menghadapi pembelajaran, yang dapat mempengaruhi hasil belajar mereka.

D. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMPN 2 Cileunyi atas izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian, serta kepada dosen pembimbing, guru, dan seluruh peserta didik kelas VIII yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

E. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Gallery Walk* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan komunikasi matematis maupun *self confidence* peserta didik kelas VIII. Peningkatan kemampuan komunikasi matematis pada kelas eksperimen ditunjukkan oleh nilai N_{gain} rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol serta hasil uji t-independen yang mengonfirmasi adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Demikian pula, *self confidence* siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran *Gallery Walk*, sebagaimana terlihat dari kenaikan skor angket serta hasil uji t-paired yang menunjukkan perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Temuan ini mengindikasikan bahwa *Gallery Walk* mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, kolaboratif, dan memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide serta berpartisipasi aktif, sehingga berdampak pada penguatan kemampuan akademik dan aspek afektif peserta didik. Oleh karena itu, model *Gallery Walk* layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.

Daftar Pustaka

- Aulia, R., Rohati, R., & Marlina, M. (2021). Students' Self-Confidence and Their Mathematical Communication Skills in Solving Problems. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 90–103. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v4i2.770>
- Hamid, H., La Nani, K., Wahyudi, D., Muchsin, S. B., & Ruhama, M. A. (2025). Mathematical Self-Explanation of First-Year Students at the State University of North Maluku through the Utilization of GeoGebra. *Educational Process: International Journal*, 17, e2025331.
- Harahap, A. N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(3), 1-5.
- Hariati, M. E., & Sinaga, B. (2022). Analisis Kesulitan Komunikasi Matematis Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share*. 06(01), 702–709.
- Hasanah, U. U., Sudirman, A., Marwati, S., & Syafiq, A. (2024). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Tata Surya dan Bumi Melalui *Gallery Walk*. *Research in Science and Mathematics Education*, 1(02), 70–80. <https://doi.org/10.62385/riseme.v1i02.129>
- Jaya, A., Prasetya, Y., Widyaningsih, L., & Khan, A. R. (2024). Exploring Students' Speaking Achievement and Self-Confidence through the Gallery Walk Project-Based Learning Strategy: A Qualitative Study at Universitas PGRI Palembang. *Beacon: International Journal of Education and Social Studies*, 1(1), 38-45.
- Makmun, M., Yin, K. Y., & Zakariya, Z. (2020). The gallery walk teaching and learning and its potential impact on students' interest and performance. *International Business Education Journal*, 13(1), 17-22.
- Munaji & Setiawahyu, M. I. (2020). Profil Kemampuan Matematika Siswa Smp Di Kota Cirebon Berdasarkan Standar TIMSS. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 249–262. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/teorema/article/view/3732>
- Nabila, R. F., Susanti, V. D., & Nartini, N. (2024). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Discovery Learning Berbasis “Galery Walk” Dengan Pendekatan Crt. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 10(2), 165-176.

- NCTM, A. National Council of Teachers of Mathematics (2000) Principles and standards for school mathematics. *Council of Teachers of Mathematics*.
- Permatasari, K. G. (2021). Problematika pembelajaran matematika di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pedagogy*, 14(2), 68-84.
- Putra, R. M., Nuraida, N., & Srimulyati, S. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Gallery Walk Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Di Kelas X SMK Negeri 2 Langsa. *Al-Kindi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika (JIMPMA)*, 1(1), 1-7.
- Ridwan, M. (2019). Gallery walk; an alternative learning strategy in increasing students' active learning. *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, 16(1), 49-63.
- Rossydhya, F., & Qohar, A. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Gallery Walk untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa Calon Guru. *IndoMath: Indonesia Mathematics Education*, 3(1), 1-9.
- Septiyati, N. (2019). Penerapan Metode *Gallery Walk* Terhadap Berpikir Kreatif dan Komunikasi Matematis Siswa. *Square: Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 1(2), 117. <https://doi.org/10.21580/square.2019.1.2.4100>
- Siregar, N. (2023). Penerapan metode gallery walk untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa pada materi persegi panjang Kelas VII di MTs S Ittihadiyah Aek Korsik (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).
- Tong, D. H., Uyen, B. P., & Quoc, N. V. A. (2021). The Improvement Of 10th Students' Mathematical Communication Skills Through Learning Ellipse Topics. *Heliyon*, 7(11). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08282>
- Tonra, W. S., Wahyudi, D., & Tonra, W. S. (2024). Analisis keterampilan metakognisi mahasiswa dalam menyelesaikan soal persamaan diferensial. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(1), 121-137.
- Vale, I., & Barbosa, A. (2021). Promoting Mathematical Knowledge and Skills in a Mathematical Classroom Using a Gallery Walk. *International Journal of Research in Education and Science*, 7(4), 1211-1225.
- Wijaya, T. T., Hidayat, W., Hermita, N., Alim, J. A., & Talib, C. A. (2024). Exploring Contributing Factors To PISA 2022 Mathematics Achievement: Insights From Indonesian Teachers. *Infinity Journal*, 13(1), 139–156. <https://doi.org/10.22460/infinity.v13i1.p139-156>